ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi SDK Ruteng IV Tahun Ajaran 2024/2025

Rudolof Ngalu[a], Bonevasia Fridolin[b], Stefanus Divan[c]
[abc]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIKA Santu Paulus Ruteng
[a]ngalurudolf@gmail.com

DOI: 10.36928/jipd.v9i2.3205.g2079

Abstract

This research is motivated by the problem of the ineffective implementation of high class PjBL at SDK Ruteng IV. The purpose of this study was to determine how the application of the Project Based Learning (PjBL) model to increase student learning activeness in Pancasila Education subjects in high grades of SDK Ruteng IV in the 2024/2025 school year. The type of research used is qualitative research with descriptive research design. Data collection techniques and instruments are interviews, observation, and documentation. Data validity testing use triangulation of sources, techniques, and time. The data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing and data verification. The results showed that the teacher's role in implementing PjBL had not been fully implemented optimally in increasing student learning activity. The teacher's role in implementing syntax one determining fundamental questions and determining projects, syntax two designing project planning and syntax three preparing project implementation schedules has not been fully implemented optimally. While syntax four monitors the process of project implementation, syntax five prepares reports and presentations of project results and evaluates project results and has been carried out optimally. Based on the results of the study, it can be concluded that it is necessary to increase teachers' understanding and skills in implementing all PjBL syntax optimally so that student learning activeness can increase optimally.
Keywords: *Project Based Learning (PjBL) Model, Learning Activity, Pancasila Education*

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan belum efektifnya pelaksanaan PjBL kelas tingggi di SDK Ruteng IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiamana penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tinggi SDK Ruteng IV Tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan PjBL belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peran guru dalam menerapkan sintaks satu menentukan pertanyaan mendasar serta penentuan proyek, sintaks dua mendesain perencanaan proyek dan sintaks tiga menyusun jadwal pelaksanaan proyek belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Sedangkan sintaks empat memonitoring proses pelaksanaan proyek, sintaks lima penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek dan mengevaluasi hasil proyek sudah dijalankan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan seluruh sintaks PjBL secara maksimal agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Model Project Based Learning (PjBL), Keaktifan Belajar, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era abad ke-21 dituntut agar dapat membiasakan peserta didik untuk mampu menguasai keterampilan abad ke- 21. Keterampilan yang harus dikembangkan pada abad 21 ini meliputi berpikir kritis (Critical Thinking), kreatif (Creativity), kolaboratif (Collaboration), dan komunikatif

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

(Communiaction) (Trisnawati & Sari, 2019). Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di abad 21 ini yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa aktivitas siswa untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang berbeda untuk dipelajari dalam pembelajaran di kelas, (Fitrah dkk., 2022). Penggunaan pendekatan pembelajaran aktif ini sangat disarankan agar dapat dipandu dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah. Salah satu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan ialah model pembelajaran berbasis proyek atau yang dinamakan PjBL (Sofyan & Komariah, 2016).

Salah satu model yang membuat pembelajaran itu bisa aktif dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 ini adalah model Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut agar siswa dapat belajar secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam dunia nyata sehingga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya (Rafik dkk., 2022). Model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas (Puspita dkk., 2022).

Akan tetapi, dalam kenyataannya masalah yang sering terjadi di sekolah dasar yaitu keaktifan belajar siswa masih di kategori rendah. Rendahnya keaktifan belajar dapat dibuktikan dari capaian skor yang diperoleh melalui hasil survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan hasil survey PISA (2023) menyoroti bahwa siswa Indonesia masih tertinggal dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains dibandingkan negara-negara OECD. Survei ini menunjukkan bahwa banyak siswa kurang aktif dalam memahami konsep dan terlibat dalam pembelajaran kritis.

Permasalahan hasil survey di atas, sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo & Abduh, (2021) di SD Negeri 3 Pandean yakni: (1) Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (media pembelajaran yang kurang bervariatif), (3) Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, (4) Siswa belum memahami secara maksimal materi yang disampaikan, dan (5) Kurangnya penerapan model pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa. Penelitian Thalita dkk., (2019) di SD Bandung yang disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan, ditemukan permasalahan yakni: 1) siswa belum dapat aktif mengerjakan tugas kelompoknya, dalam kelompok hanya ada 1-2 orang yang mengerjakan tugasnya dan sisanya mengobrol; 2) sebagian siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri; 3) ketika guru menjelaskan, siswa tidak memiliki rasa ingin bertanya; relatif menelan mentah-mentah apa yang guru sampaikan, 4) siswa yang berkemampuan akademis rendah cenderung pasif selama pembelajaran. Masalah di atas disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Azwah dkk., (2022) di SD Negeri 4 Tempilang menyoroti penggunaan metode ceramah yang kurang efektif, di mana hanya 5 dari 21 siswa yang aktif berpartisipasi. Media pembelajaran yang monoton turut berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa, yang tercermin dalam hasil belajar mereka yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Lebih lanjut penelitian Sinta dkk., (2023) di kelas V SD Negeri Godean 1 Sleman menemukan bahwa hanya 3 dari 29 siswa yang menunjukkan peran aktif dalam pembelajaran, sementara 26 siswa lainnya belum berpartisipasi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran belum diterapkan secara efektif, menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Demikian pula penelitian Tarasti dkk., (2023) di SD Kanisius Bringin mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang kurang tepat dan pemahaman teknologi yang minim di kalangan guru berkontribusi

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

terhadap penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal. Hal ini berakibat pada siswa yang merasa pembelajaran membosankan dan hanya pasif mendengarkan.

Selain itu, Ahmad dkk., (2022) di SD Rambay Tegalbuleud mengamati bahwa saat diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung diam dan pasif, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil yang serupa ditemukan oleh Saputri dkk., (2024) di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang, di mana banyak peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam Pendidikan Pancasila. Metode konvensional yang masih dominan, seperti ceramah dan penugasan, tanpa adanya variasi media pembelajaran, menjadikan pemahaman siswa terhadap materi sangat terbatas. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh hanya 63,8 jauh di bawah KKM yang ditetapkan, yakni 75.

Berdasarkan wawancara awal peneliti pada Senin, 9 September 2024 ditemukan bahwa di SDK Ruteng IV sudah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila namun dalam pelaksanaanya kurang efektif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat permasalahan belum efektifnya pelaksanaan PjBL. Berdasarkan wawancara awal peneliti ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidkan Pancasila. Hal ini dapat dibuktikan dari fenomena atau kejadian yang diamati sebagai masalah yaitu: 1) Kurangnya pemahaman guru terkait konsep PjBL yang benar; 2) Perencanaan yang kurang matang; 3) Kurangnya fasilitas guru yang efektif. 4) Guru kurang memanfaatkan dengan baik model pembelajaran yang sudah ada di sekolah, hal ini terlihat pada saat pembelajaran yang masih berpusat pada guru, membuat siswa cenderung pasif dan monoton saat pembelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum guru menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami sintaks atau langkah-langkahnya. Jika guru sudah memahami sintaks, maka secara otomatis guru dengan mudah menerapkan tetapi guru ingin menerapkannya tapi belum memahami sintaksnya maka tidak mungkin akan berpengaruh pada keaktifan belajar siswa.

Hal ini senada dengan pernyataan Astuti & Kristin, (2017) di SDN Tegalrejo 01 Kota Salatiga yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru masih dominan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) dimana pembelajaran bersifat satu arah sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide dan menggali kemampuan dalam diri siswa. Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan penelitian menurut Azmi dkk., (2019) yang meneliti tentang kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kreativitas guru. Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana kreativitas seorang guru dalam merancang suatu model pembelajaran.

Penelitian menurut H. Hasan, (2016) dengan judul penelitian Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Peneletian ini membahas tentang kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik. Banyak kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, diantaranya: 1) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kurang memahami langkah- langkah pembelajaran sesuai sintaks yang ada pada model pembelajaran; 2) Pengelolaan dan pengawasan kelas guru kurang mampu mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dengan bekerjasama dalam kelompok; 3) Guru kurang menyiasati waktu yang tersedia. Beberapa paparan penelitian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian di atas menunjukkan

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

bahwa dalam menerapkan model pembelajaran sangat membantu guru-guru. Namun, belum menunjukan peran guru itu sendiri dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan melibtakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Hemat peneliti bahwa dari berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini masih lemahnya peran guru dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran terutama dalam melibatkan siswa secara aktif di kelas. Proses kegiatan belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam memahami konsep dan terlibat dalam pembelajaran kritis. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajarai siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga mencakup pada penerapan sintaks model Project Based Learning (PjBL) dan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Tinggi SDK Ruteng IV Tahun Ajaran 2024/2025".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDK Ruteng IV, Kabupaten Manggarai. Subyek penelitian guru dan siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan siklus interaksi menurut Umrati & Wiyaja (2020). Serangkaian proses dimulai dari reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas tinggi SDK Ruteng IV. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui secara langsung peran guru dalam menerapakan PjBL dan keaktifan belajar siswa kelas tinggi di SDK Ruteng IV. Berikut ini dijelaskan temuan penelitian terkait peran guru dalam menerapkan PjBL serta keaktifan belajar siswa di SDK Ruteng IV.

Pertanyaan Mendasar serta Penentuan Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data bahwa guru kelas tinggi SDK Ruteng IV belum sepenuhnya mampu melibatkan siswa aktif untuk bertanya terkait persiapan topik proyek. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap tahap awal model PjBL. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Februari-4 Maret 2025. Guru belum memfasilitasi siswa aktif untuk aktif bertanya terkait persiapan topik suatu proyek. Hasil observasi didukung dengan wawancara guru dan siswa kelas tinggi SDK Ruteng IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang berinisial (RC, RJ, dan IM) diperoleh informasi rata-rata guru belum memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk menggali topik proyek melalui pertanyaan terbuka. Kemampuan mereka dalam memfasilitasi siswa agar aktif untuk bertanya terkait topik proyek masih minim.

Minimnya pengetahuan mereka terkait pada tahap awal pembelajaran, berdampak pada kurang optimalnya fasilitasi terhadap keaktifan siswa. Guru belum sepenuhnya memahami bahwa tahap pertanyaan mendasar merupakan langkah penting untuk membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

siswa secara aktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih bersifat satu arah, di mana guru mendominasi jalannya kegiatan dan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi.

Lebih lanjut berdasarkan hasil telaah dokumen (modul ajar) bahwa dalam modul ajar penempatan pertanyaan mendasar serta penentuan proyek sudah tercantum dalam perangkat pembelajaran, namun dalam penerapannya belum sesuai denga apa yang sudah ditulis dan dijelaskan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan pertanyaan mendasar serta menentukan proyek belum dijalankan secara efektif. Guru dalam menjalankan perannya hendaknya membimbing siswa untuk menggali topik melalui pertanyaan terbuka dan melibatkan mereka secara aktif dalam penentuan proyek. Di sela-sela proses ini, guru juga perlu memberikan stimulus berupa contoh atau permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir kritis serta kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai perancang dan pelaksana proyek pembelajaran.

Ketidakterlaksanaan peran guru secara optimal di tahap awal model Project Based Learning menjadi salah satu penyebab kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Banyak guru belum memberikan stimulus yang tepat berupa pertanyaan terbuka atau permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami arah proyek dan tidak terdorong untuk menggali informasi secara mandiri.

Pemberian stimulus yang kurang tepat berupa berupa pertanyaan terbuka atau permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi faktor utama siswa mengalami kesulitan dalam memahami arah proyek dan tidak terdorong untuk menggali informasi secara mandiri. Sehingga keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan mendasar dan menentukan proyek masih rendah. Oleh karena itu pertanyaan mendasar dalam PjBL bukan sekedar pertanyaan pembuka, melainkan harus mampu memancing penyelidikan mendalam, membangkitkan rasa ingin tahu, serta relevan dengan konteks kehidupan siswa (Widayanthi dkk., 2024).

Guru belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi siswa agar aktif mengajukan pertanyaan sebagai bahan topik yang akan dibuat. Hal ini bisa disebabkan oleh guru yang masih kurang aktif dalam mengarahkan pertanyaan mendasar untuk memicu pelaksanaan proyek. Selain itu guru mengalami kesulitan tinggi dalam merancang perencanaan proyek, sehingga siswa tidak terbimbing secara optimal dalam mengembangkan idenya, (Sani, 2019).

Mendesain Perencanaan Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi peran guru dalam menerapkan tahapan mendesain perencanaan proyek masih kurang optimal dalam membimbing siswa dalam menyusun perencanaan proyek. Strategi yang diberikan dengan kata-kata seperti" pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran lebih bermakna" namun strategi ini masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah siswa belum sepenuhnya memahamai bagaimana strtaegi ini bekerja. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Februari-4 Maret 2025 strategi yang diberikan guru masih mengahadapi berbagai kendala. Mestinya, guru mampu merancang dan mengelola pembelajaran secara lebih kreatif dan kontekstual agar siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas tinggi diperoleh informasi bentuk strategi yang diberikan hanya pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan eksploratif. Banyak strategi yang seharusnya guru lakukan seperti memberi kesempatan

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

kepada siswa untuk bertanya, berdsiksui kelompok, atau merancang proyek agar siswa aktif dalam pembelajaran. Strategi semacam ini tentu memacu semangat anak untuk aktif belajar.

Perencanaan proyek harus mencakup perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan yang logis dan terstruktur, penjadwalan waktu, penentuan alat dan sumber belajar, serta strategi pemecahan masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Perencanaan juga harus disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, kondisi kelas, serta relevansi proyek terhadap dunia nyata. (Uno & Mohamad, 2022),

Proyek yang dirancang dengan perencanaan matang dan melibatkan siswa sejak awal memiliki dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih terarah dalam bekerja, memahami tujuan pembelajaran, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang terstruktur namun tetap fleksibel dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang bermakna (Hamdayama, 2022).

Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek bertujuan agar siswa dapat mengatur waktu pengerjaan proyek secara terstruktur. Guru berperan membimbing siswa dalam merancang alur kegiatan dari awal hingga akhir proyek. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Februari-4 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa guru belum melibatkan siswa dalam menyusun jadwal secara sistematis. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami tahapan waktu dalam menyelesaikan proyek. Temuan hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi berinisial (RC, RJ, dan IM) diperoleh informasi penyusunan jadwal masih dilakukan secara spontan tanpa panduan yang jelas bagi siswa. Akibatnya, siswa kesulitan menagtur waktu dan bingung dalam menjalankan tahapan proyek.

Kurangnya penyusunan jadwal yang terstruktur menunjukkan rendahnya perencanaan dalam pelaksnaan proyek berdampak pada kurangnya keterlibatan, kebingungan dalam mengatur waktu, serta menurunnya kualitas hasil proyek yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil studi dokumen (modul ajar) terdapat tahapan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, namun pada praktiknya tahap ini belum dijalankan secara efektif oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terlihat bahwa peran guru belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam tahap proses penyusunan jadwal kegiatan proyek.

Penjadwalan proyek dalam PjBL seharusnya penjadwalan yang fleksibel namun tetap memiliki struktur waktu yang jelas. Fleksibilitas diperlukan agar siswa dapat menyesuaikan rencana kerja dengan dinamika yang terjadi selama proyek berlangsung. Sementara struktur waktu yang jelas membantu siswa tetap berada dalam koridor waktu yang terukur, sehingga proyek dapat diselesaikan dengan tepat waktu (Hidayat, 2021),

Monitoring seharusnya bersifat fleksibel dan berkelanjutan. Guru harus bersikap aktif dalam memfasilitasi kelompok-kelompok siswa, membantu mereka ketika mengalami kebuntuan ide, serta mendorong kolaborasi antaranggota. Monitoring tidak berarti guru mengarahkan penuh, tetapi lebih kepada memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui bimbingan yang tepat waktu (Saman & Hasanah, 2024).

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

Memonitoring Proses Pelaksanaan Proyek

Monitoring proses pelaksanaan proyek merupakan tahap krusial dalam model Project Based Learning (PjBL) karena berfungsi memastikan keterlibatan aktif siswa serta keberlangsungan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal tanggal 24 Februari-4 Maret 2025 diperoleh infromasi tahap monitoring proses pelaksanaan proyek telah dijalankan secara efektif. Guru secara aktif memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan proyek, memberikan arahan ketika ditemukan hambatan, serta mendorong siswa untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi diperkuat hasil wawancara dengan dengan guru kelas tinggi berinisial (RC, RJ, dan IM) hasil wawancara diperoleh informasi rata-rata dalam monitoring pelaksanaan proyek siswa dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan pendekatan reflektif serta partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pertemuan berkala, diskusi terbuka, observasi langsung, serta penggunaan jurnal refleksi.

Strategi monitoring dilakukan melalui pengecekan rutin terhadap perkembangan proyek siswa, pemberian umpan balik secara langsung, serta pendampingan selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa setiap tahapan proyek berjalan sesuai rencana dan siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa monitoring proyek telah dilakukan guru secara terstruktur dan berkelanjutan, melalui pemantauan rutin dan pemberian umpan balik selama proses berlangsung.

Dengan demikian, monitoring dalam PjBL harus mencakup kegiatan guru dalam mengamati keterlibatan siswa, kemajuan proyek, serta interaksi antaranggota kelompok. Guru harus memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran, bukan hanya menilai hasil akhirnya saja (Saman & Hasanah, 2024).

Guru secara aktif melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa. Guru tidak hanya membimbing, tetapi juga menyusun jadwal aktivitas bersama siswa dan memfasilitasi kebutuhan mereka selama pelaksanaan proyek (Aliyah, 2017).

Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek merupakan salah satu tahapan penting dalam model Project Based Learning (PjBL) yang idealnya dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal tanggal 24 Februari-4 Maret 2025 diperoleh infromasi tahap jadwal pelaksanaan proyek telah dijalankan secara optimal. Guru memberikan arahan yang jelas, pendampingan secara intensif, serta dorongan motivasi yang memungkinkan siswa mampu bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam menyusun laporan proyek, baik dari segi isi, tampilan, maupun kejelasan informasi yang disampaikan.

Hasil observasi diperkuat hasil wawancara dengan dengan guru kelas tinggi berinisial (RC, RJ, dan IM) hasil wawancara diperoleh informasi rata-rata guru menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan bimbingan bertahap, menjelaskan struktur laporan, membimbing siswa dalam

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

mengorganisir informasi, serta mendorong diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan tahapan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek telah dijalankan dengan optimal. Guru memfasilitasi siswa secara optimal dalam menyusun laporan dan mempresentasikan karya.

Dengan demikian dalam PjBL laporan dan presentasi proyek bukan hanya menjadi sarana penilaian akhir, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban siswa terhadap proses yang telah mereka jalani. Presentasi yang dilakukan di depan kelas memberikan pengalaman otentik yang menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan kemampuan menjawab pertanyaan audiens secara kritis (Hidayat, 2021).

Guru berperan secara optimal sebagai fasilitator dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil. Dengan bimbingan guru, siswa menjadi lebih aktif, mampu menyusun laporan secara sistematis, dan menyampaikan hasil proyek dengan baik di depan kelas (Liawati & Rahayu, 2017).

Mengevaluasi Hasil Proyek

Tahap evaluasi dalam model Project Based Learning (PjBL) berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui proyek yang telah diselesaikan siswa. Evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada produk akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa, seperti partisipasi aktif, kerja sama tim, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal tanggal 24 Februari-4 Maret 2025 diperoleh infromasi tahap evaluasi hasil proyek telah dijalnkan secara optimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam mengevaluasi kegiatan dan hasil proyek. Guru mendorong siswa untuk melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok, melalui kegiatan refleksi dan diskusi terbuka.

Hasil observasi diperkuat hasil wawancara dengan dengan guru kelas tinggi berinisial (RC, RJ, dan IM) hasil wawancara diperoleh informasi rata-rata siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil karya dengan efektif melalui pendekatan reflektif, evaluasi sejawat, serta umpan balik berbasis diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan secara optimal dalam memfasilitasi siswa aktif untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil karya mereka, yang pada gilirannya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, evaluasi dalam PjBL harus bersifat komprehensif dan autentik, yang tidak hanya melibatkan penilaian terhadap produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek (Junita dkk., 2023).

Evaluasi proyek harus melibatkan partisipasi siswa dalam proses penilaian, baik melalui penilaian diri (self-assessment) maupun penilaian teman sejawat (peer assessment). Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kriteria keberhasilan proyek serta membangun kesadaran terhadap proses belajarnya sendiri (Winaryati, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam menerapkan PjBL belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peran guru dalam menerapkan sintaks satu menentukan pertanyaan mendasar serta penentuan proyek, sintaks dua mendesain prencanaan

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

proyek dan sintaks tiga menyusun jadwal pelaksanaan proyek belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Sedangkan sintaks empat memonitoring proses pelaksanaan proyek, sintaks lima penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek dan mengevaluasi hasil proyek sudah dijalankan secara maksimal. Dengan demikian, diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan seluruh sintaks PjBL secara maksimal agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., Khamdun, K., & Oktavianti, I. (2022). Efektivitas model pembelajaran scramble berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pendidikan pancasila di sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 8(3), 489–500. https://doi.org/10.22460/collase.v8i3.26476

Aliyah, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran tematik berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Jurnal Pendidikan Dasar UNJ, 8(2), 36–50. DOI: doi.org/10.21009/JPD.082.04

Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan model pembelajaran teams games tournament untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 155–162. https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.10471

Azmi, F. S. U., Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2019). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS, 1(2), 146–152. https://doi.org/10.15294/sosiolium.vli2.36419

Azwah, N., Hidayat, R., & Aini, L. Q. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model problem-based learning berbasis gamifikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 15 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 625–633. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3151

Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Jurnal Basicedu, 6(2), 2943–2952. https://repository.unja.ac.id/id/eprint/31740

Hamdayama, J. (2022). Metodologi pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, H. (2016). Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 23(2), 204–222. https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291

Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Yogyakarta: Nusa Putra Press.

Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi, 9(4). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
JIPD
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

Liawati, L., & Rahayu, D. L. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning (Pjbl) pada kompetensi dasar melakukan dasar pengawetan pada olahan susu segar. Edufortech, 2(2), 114–124. https://doi.org/10.17509/edufortech.v2i2.12441

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1717–1724. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1717–1724. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991

Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa: Learning Model Based On Ipa Class III Subject In Improving Students' Creative Thinking Ability. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 55–65. https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194

Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 5(1), 80–85. https://doi.org/10.21009/JPI.051.10

Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanankan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1913–1920. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512

Saputri, M. G., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2024). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VI melalui model pembelajaran PBL berbantuan media puzzle di SDN Sarirejo. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 411–425. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21732

Sinta, P. P., Kumalasari, I. D., & Wibawa, S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 6299–6306. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11806

Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(3), 260–271. https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275

Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 2706–2717. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2243

Thalita, A. R., Fitriyani, A. D., & Nuryani, P. (2019). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 147–156. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20543

ISSN: 2541-0202
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Vol. 9 No. 2, 2025 Hal. 61-71
https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/index

Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi keterampilan abad 21 dalam modul sociolinguistics: Keterampilan 4c (collaboration, communication, critical thinking, dan creativity). Jurnal Muara Pendidikan, 4(2), 455–466. https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Jakarta: Bumi Aksara.